

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai penilaian atau evaluasi pemasok Toko “DS”, maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Dalam penilaian atau evaluasi pemasok yang dilakukan di Toko “DS”, kriteria yang perlu dipertimbangkan adalah kriteria-kriteria yang pada umumnya ada dalam penilaian pemasok pada literatur-literatur, seperti kriteria kualitas, kriteria biaya, kriteria pengiriman, kriteria fleksibilitas, dan kriteria responsivitas. Pada dasarnya penilaian atau evaluasi pemasok tidak dapat dinilai hanya dari satu kriteria atau beberapa kriteria saja karena lima kriteria umum QCDFR merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam menilai atau mengevaluasi pemasok.
- 2) Berdasarkan pada hasil wawancara dan perhitungan yang sudah dilakukan, kriteria yang paling penting di masa pandemik COVID-19 ini adalah pengiriman karena bisnis Toko “DS” adalah jual beli bahan tekstil, sehingga apabila pengiriman terhalang oleh PSBB maka bisnis tidak dapat berjalan di masa pandemik ini. Pada kriteria pengiriman didapatkan bobot paling tinggi dibandingkan kriteria lainnya dengan bobot sebesar 0.329. Sementara itu, kriteria kedua terpenting adalah kriteria kualitas dengan bobot sebesar 0.291, ketiga adalah kriteria fleksibilitas dengan bobot 0.268, dilanjut dengan terpenting keempat adalah responsivitas 0.080, dan yang terakhir adalah kriteria biaya dengan bobot 0.031.
- 3) Berdasarkan metode AHP, pemasok Toko “DS” yang paling unggul sehingga dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kinerja pemasok lainnya adalah MA dengan total bobot dari kriteria QCDFR sebesar 0.374. MA unggul pada semua kriteria QCDFR dibandingkan pemasok lainnya, namun demikian bukan berarti MA sudah sempurna karena masih ada sub kriteria pengiriman

mengenai alternatif transportasi yang dapat dikatakan masih belum sebaik SBS. Selanjutnya dalam ada masing-masing satu dari kriteria fleksibilitas dan kriteria responsivitas juga yang masih dapat ditingkatkan oleh MA karena belum sebaik SBS. Sedangkan untuk pemasok yang memiliki penilaian terkecil adalah SF dengan total bobot dari kriteria QCDFR sebesar 0.064.

- 4) Apabila ditinjau lebih lanjut mengenai kelebihan dan kekurangan dari setiap pemasok berdasarkan kriteria dan dimensi QCDFR pada tabel 3.1, MA unggul di enam belas sub kriteria dari sembilan belas sub kriteria yang ada, untuk tiga sub kriteria yang masih dapat ditingkatkan oleh MA, antara lain: (1) kemampuan penanganan alternatif transportasi, (2) cepat dan tepat menangani perubahan waktu pemesanan, dan (3) cepat tanggap dalam menanggapi permintaan pelanggan. Selanjutnya untuk SBS yang unggul di tiga sub kriteria dari sembilan belas sub kriteria, dengan tiga sub kriteria yang sebanding dengan MA. Dengan demikian masih ada tiga belas sub kriteria yang dapat ditingkatkan SBS, yaitu: (1) kekuatan kain, (2) ketepatan jenis kain, (3) tingkat kecacatan kain, (4) mengenai konsistensi kualitas dari waktu ke waktu, (5) harga kain itu sendiri, (6) potongan harga untuk pemesanan dalam jumlah tertentu, (7) ketepatan waktu pengiriman, (8) ketepatan jumlah pengiriman, (9) cepat dan tepat dalam menangani perubahan permintaan, (10) cepat tanggap dalam menyelesaikan keluhan pelanggan, (11) kemampuan memberikan informasi secara jelas dan mudah dimengerti, (12) kemudahan untuk dihubungi, dan (13) dalam memberikan garansi. Meskipun banyak sub kriteria yang dapat ditingkatkan, SBS memiliki tiga sub kriteria yang lebih unggul dibandingkan MA, antara lain: (1) kemampuan penanganan alternatif transportasi, (2) cepat dan tepat menangani perubahan waktu pemesanan, dan (3) cepat tanggap dalam menanggapi permintaan pelanggan. Bagi SF, BAM, dan LGI dalam penilaian atau evaluasi pemasok ini hanya mengenai kriteria biaya yaitu cara pembayaran yang dapat dikatakan kinerjanya sudah sebanding dengan MA dan SBS menurut Toko "DS". Selebihnya SF, BAM, dan LGI dapat mengacu kepada MA maupun SBS dalam peningkatan kinerjanya dalam kriteria kualitas, kriteria biaya, kriteria fleksibilitas, kriteria responsivitas, dan yang paling utama adalah kriteria pengiriman.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

- 1) Meskipun pada masa pandemik COVID-19 ini kriteria pengiriman merupakan kriteria yang paling penting bagi Toko “DS”, namun sebaiknya tidak mengesampingkan kriteria lainnya seperti biaya, kualitas, fleksibilitas, dan responsivitas karena setiap kriteria merupakan satu kesatuan dalam mengoperasikan sebuah bisnis yang baik.
- 2) Pada hasil pembahasan didapatkan bahwa setiap pemasok memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan demikian, sebaiknya Toko “DS” menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan koordinasi dengan para pemasoknya dan koordinasi tersebut sebaiknya dilakukan secara berkala, terutama SF, LGI, dan BAM, dengan tujuan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan serta meningkatkan kinerja masing-masing pemasoknya melalui pembentukan strategi pengembangan pemasok atau *supplier development strategy*.
- 3) Apabila Toko “DS” sudah menerapkan *supplier development strategy*, maka sebaiknya Toko “DS” dapat menjadikan bahan penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam melakukan penilaian atau evaluasi pemasok kembali untuk melihat pertumbuhan kinerja para pemasoknya dan lebih baik lagi apabila dilakukan penilaian atau evaluasi pemasok secara berkesinambungan.
- 4) Toko “DS” sebaiknya tetap mempertahankan hubungan yang baik dengan MA dan SBS karena memiliki proporsi atau bobot penilaian yang paling besar dengan selisih yang cukup signifikan dibandingkan dengan pemasok lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa MA memiliki konsistensi kinerja yang baik selama bekerja sama dengan Toko “DS” dari sebelum terjadinya pandemik COVID-19 hingga saat ini. Meskipun demikian, seperti yang sudah dibahas sebelumnya, MA masih dapat meningkatkan beberapa kinerja yang belum optimal dengan menjadikan SBS sebagai acuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chauliah, P. (2012). Pemilihan Supplier Bahan Baku Kertas dengan Model QCDFR dan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Widya Teknika*, Vol. 20 No.2.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operations (6th edition)*. New Jersey: Pearson Education Limited.
- Dickson, G. W. (1966). An Analysis of Supplier Selection: Systems and Decisions. *Journal of Purchasing* 2 (1), 5-17.
- Ernawati, D., Pulansari, F., Sari, N. K., & Huda, M. N. (2015). A Multi Criteria Decision Making Approach to Evaluate Alternatives of Suppliers. *Proceedings of the 3rd Bali International Seminar on Science and Technology (BISSTECH)*, 77-78.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operation Management*. New Jersey, USA: Pearson Education International.
- Hou, T., & Huang, C. W. (2002). The Impact of Supply Chain Management on Supplier Selection and Evaluation in Taiwanese Industries. *J Technol.* 17 (2), 281-292.
- Jannah, M., Farkhry, M., & Rakhmawati. (2011). Pengambilan Keputusan untuk Pemilihan Supplier Bahan Baku dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process PR Pahala Sidoarjo. *Agrointek vol. 5, No. 2*, 88-99.
- Koprulu, A., & Albayrakoglu, M. (2007). *Supply Chain Management in the Textile Industry: A Supplier Selection Model with Analytical Hierarchy Process*. Vina Del Mar: ISAHP.
- Kusrini. (2007). *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lee, E., Ha, S., & Kim, S. (2001). Supplier Selection and Management System Considering Relationship in Supply Chain Management. *IEEE Trans on Engineer Manag* 48 (3), 307-318.
- Ling, L. (2007). *Supply Chain Management: Concepts, Techniques and Practices Enhancing Value Through Collaboration*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.

- Mauidzoh, U., & Zabidi, Y. (2007). Perancangan Sistem Penilaian dan Seleksi Supplier Menggunakan Multi Kriteria. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Vol. 5 No. 3*, 113-122.
- Messah, Y. A., Utomo, S., & Tefu, S. F. (2016). Kajian Kriteria Dalam Sistem Pemilihan Pemasok Material oleh Perusahaan Kontraktor di Kota Kupang Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Teknik Sipil, Vol V, No. 1*, 81-82.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narasimhan, R., Talluri, S., & Mendez, D. (2001). Supplier Evaluation and Rationalization Via Data Envelopment Analysis: An Empirical Examination. *The Journal of Supply Chain Management: A Global Review of Purchasing and Supply Copyright, August 2001: National Association of Purchasing Management, Inc*, 28-37.
- Pal, O., Gupta, A. K., & Garg, R. K. (2013). Supplier Selection Criteria and Methods in Supply CHains: A review. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 7 (10), 2667-2673.
- Permadi, B. (1992). *Analytical Hierarchy Process*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pujawan, I. N. (2005). *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna Widya.
- Saaty, T. L. (1993). *Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Saaty, T. L. (1994). *The Fundamentals of Decision Making and Priority Theory With the Analytic Hierarchy Process*. Pittsburgh: RWS Publications.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th edition)*. Chichester, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ting, S. C., & Cho, D. I. (2008). An Integrated Approach for Supplier Selection and Purchasing Decision. *An International Journal of Supply Chain Management*.

- Weber, C. A., Current, J. R., & Benton, W. C. (1991). Vendor Selection Criteria and Methods. *European Journal of Operational Research* 50 (1), 2-18.
- Yuliani, E. K. (2017). Pemilihan Alternatif Supplier Menggunakan Pendekatan Vendor Performance Indicator (VPI) dan Metode Analytical Hierarchhy Process (AHP) di PT. Sumber Berkah Anugrah Indonesia. *Seminar Nasional Teknik Industri*, 349-355.